Article

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Halu Oleo Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika**

Astrid Yunita Kambu1, \*Adius Kusnan2, Arimaswati3

1 Fakultas Kedokteran Universitas Halu oleo

2 \*departemen keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Halu oleo

3 departemen kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Halu oleo

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Submission Track |  | **ABSTRAK** |
| Recieved: February 28, 2021  Final Revision: March 03, 2021  Available Online: March 15, 2021 | Ancaman penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) sudah menjadi fenomena global dan merupakan ancaman kemanusiaan (*human threat*) bagi warga pada tingkat global, regional, nasional dan lokal. Penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda kian meningkat.Maraknya penyimpangan perilaku ini dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa di kemudian hari.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuandan sikap mahasiswaUniversitas HaluOleo dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.  Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah anggota inti BEM dari 16 fakultas Universitas Halu Oleo sebanyak 64 mahasiswa dengan penentuan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Datatingkat pengetahuan, sikap dan upaya pencegahan didapatkan melaui pengisian kuisioner. Analisis data dengan menggunakan *fisher’s exact test* untuk melihat hubungan antara variabel (Pvalue < 0,05). Hasil penelitian menunjukkan nilai uji statistik pada tingkat signifikan diperoleh hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika (Pvalue = 0,001) dan ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika (Pvalue = 0,017) pada mahasiswa Universitas Halu Oleo pada tahun 2019. |
| Keywords |
| Pengetahuan, Sikap, Pencegahan, Narkoba |
| Correspondence |
| Phone: +62 813-4186-7073  E-mail: adiuskusnan.fkuho@gmail.com |

# PENDAHULUAN

Ancaman penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) sudah menjadi fenomena global dan merupakan ancaman kemanusiaan (*human threat*) bagi warga pada tingkat global, regional, nasional dan lokal, prevalensi penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga saat ini mengalami peningkatan (Kusnan et al., 2020). Besaran prevalensi di dunia diestimasi sebesar 4,9% atau 208 juta pengguna di tahun 2006 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 4,6% dan 4,8%. Namun kemudian meningkat kembali menjadi 5,2% di tahun 2011 dan tetap stabil hingga 2014 (Ardianti, 2016).

Indonesia juga menghadapi ancaman serius narkoba terutama dari prevalensi pengguna yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.Peningkatan dan perluasan penyalahgunaan narkoba yang semakin cepat juga dipicu oleh perkembangan teknologi informasi. Komunikasi antara pengguna, pengedar, dan pemasok dapat dengan mudah berlangsung melalui internet (Herindrasti, 2018).Diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang atau sekitar 2,10% sampai 2,25% dari total seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2014. Berdasarkan data angka prevalensi dan jumlah penyalahguna di 34 Provinsi, jumlah penyalahguna narkoba di Sulawesi Tenggara sebanyak 29,012 orang (1,58%) (BNN, 2017).

Data menunjukkan bahwa 27,3% penyalahgunaan narkoba adalah pelajar/mahasisswa. Motif utama yang mendasari penyalahgunaan narkoba adalah rasa ingin tahu dan dibujuk teman. Maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar/mahasiswa mendorong BNN membentuk pusat kajian narkoba di perguruan tinggi.Adanya pusat kajian narkoba ini memungkinkan BNN mendapatkan lebih banyak sumber daya manusia dan akses dalam kegiatan riset pada berbagai disiplin ilmu, baik sains maupun sosial (BNN, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara per 13 September 2017 terdapat 60 korban penyalahgunaan obat PCC(*Paracetamol Cafein Carisoprodol*) yang dirawat. Sebanyak 32 orang mendapat perawatan jalan, dengan 25 korban rawat inap dan 3 orang lainnya dirujuk ke rumah sakit jiwa, dan terdapat 2 korban tewas akibat overdosis (Sida, 2017).

Permasalahan penyalahgunaan narkoba di Sulawesi Tenggara, khususnya pada kalangan anak usia dini, dan remaja menjadi masalah yang hingga saat ini tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Peningkatan kasus penyalahgunaan narkotika diduga dipengaruhi oleh masih rendahnya pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terhadap permasalahan tersebut. Hasil penjangkauan dan pendampingan yang telah dilakukan LAHA SULTRA bekerja sama dengan *Colombo Plan melalui Outreach Centre No Inject And Drugs* pada termin pertama bulan februari 2017 hingga Januari 2018, total jangkauan klien kasus penyalahgunaan narkoba yang dijangkau dan didampingi sebanyak 53 orang.

Penjabaran analisis karakteristik riset tersebut, menujukkan berdasarkan tingkat pendidikan sekolah menengah tingkat atas berjumlah 49 orang, sekolah dasar 3 orang dan pergurun tinggi 1 orang. Selanjutnya melakukan penjangkauan dan pendampingan pada korban penyalahgunaan NAPZA pada bulan Juni tahun 2018 hingga bulan Mei 2019, terdapat 8 orang berada dibawah usia 17 tahun dan 583 orang berusia antara 18 sampai 24 tahun yang berhasil dijangkau. Hal ini belum termasuk kasus penyalahgunaan Lem Fox pada kalangan anak jalanan yang putus sekolah.

Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap informasi mengenai penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya perolehan sumber informasi, hidup ditempat tinggal dengan angka kriminalitas tinggi, perilaku orang tua yang juga sebagai pengguna narkoba, pengaruh kelompok sebaya, serta rendahnya tingkat pendidikan (Asti, 2014).

Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan dan emosi. Dari faktor-faktor ini terdapat faktor yang berpengaruh besar terhadap pengetahuan yaitu pengalaman pribadi, media masa, dan lembaga pendidikan. Semakin banyak pengalan dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menambah pengetahuan orang tersebut sehingga akan menghasilkan sikap yang positif (Azwar, 2010).

Perwujudan dari perilaku dapat melalui pengetahuan dan sikap, namun suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya suatu sikap agar menjadi tindakan perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain seperti fasilitas dan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, sekolah, lingkungan, dan kelompok sebaya. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu (contoh: motivasi, nilai, kepribadian, dan sikap).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Halu Oleo dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

# METODE

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan, observasi, atau penggumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember2019. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini bertempat di Universitas Halu Oleo. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota inti pengurus BEM tiap-tiap fakultas yang berada di Universitas Halu Oleo Sulawesi Tenggara yang berjumlah 64 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* sehingga sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 64 orang.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner, dimana untuk pengetahuan digunakan skala Guttman, sikap menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji stratistik Chi-Square, dengan nilai p<0,05 dengan bantuan SPSS 16.

# RESULT

*Karakteristik Responden*

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Karakteristik Responden** | **Distribusi** | |
| **n** | **%** |
| **Jenis Kelamin**  Laki-laki  Perempuan | 45  19 | 70,31  29,68 |
| **Fakultas**  Eksakta  Non Eksakta | 42  22 | 65,62  34,37 |
| **Jumlah Sumber Informasi**   1. – 3 sumber   4-6 sumber  >6 sumber | 30  28  6 | 46,87  43,75  9,37 |
| **Umur (Tahun)**  20-21 tahun  22-23 tahun | 28  36 | 43,75  56,25 |
| **Pengetahuan**  Baik  Kurang | 57  7 | 89,06  10,03 |
| **Sikap**  Positif  Negatif | 54  10 | 84,37  15,62 |

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin terdiri atas mahasiswa laki-laki dan perempuan. Jumlah mahasiswa terbanyak pada jenis kelamin laki-laki yaitu 45 mahasiswa (70,31%) sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 19 mahasiswa (29,68%).

Distribusi karakteristik mahasiswa berdasarkan fakultas eksakta dan non eksakta. Fakultas eksakta adalah fakultas dengan bidang ilmu tentang hal-hal yang bersifat konkret yang dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti, sedangkan fakultas non eksakta adalah fakultas yang tidak termasuk dibidang eksakta.Mahasiswa yang berasal dari fakultas eksakta yaitu42 mahasiswa (65,62%) danyang berasal dari fakultas non eksakta yaitu 22 mahasiswa (34,37%).

Distribusi karakteristik mahasiswa berdasarkan jumlah sumber informasi tentang narkotika yang didapat dari orang tua, dosen, TV/radio, penyuluhan, koran, buku, majalah internet dan sebagainya. Sebagian besar mahasiswa mendapat informasi tentang narkotika melalui 1-3 sumber yaitu 30 mahasiswa (46,87%), yang mendapat 4-6 sumber informasi tentang narkotika yaitu 28 mahasiswa (43,75%) sedangkan yang mendapat >6 sumber informasi tentang narkotika yaitu 6 mahasiswa (9,37%).

Umur adalah lama hidup mahasiswa yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Umur mahasiswa bervariasi mulai dari 20 tahun hingga 23 tahun.Mahasiswa yang berumur 20-21 tahun berjumlah 28 mahasiswa (43,75%) sedangkan yang paling banyak pada kelompok umur 22-23 tahun yaitu 36 mahasiswa (56,25%).

Pengetahuan mahasiswa dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan kurang. Pengetahuan yang baik berjumlah 57 mahasiswa (89,06%), dan yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 7 mahasiswa (10,93%).

Sikap mahasiswa dibagi menjadi sikap positif dan sikap negatif. Mahasiswa dengan sikap positif berjumlah 54 mahasiswa (84,37%) dan yang memiliki sikap negatif berjumlah 10 mahasiswa (15,62%).

*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*

**Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pengetahuan** | **Pencegahan Penyalahgunaan** | | | | | | p Value |
| Baik | | Kurang | | Total | |
| n | % | n | % | n | % | 0,001 |
| Baik | 46 | 80,7 | 11 | 19,3 | 57 | 89 |
| Kurang | 1 | 14,3 | 6 | 85,7 | 7 | 11 |
| Total | 47 | 73,4 | 17 | 26.6 | 64 | 100 |  |

Dari 57 mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik terdapat lebih banyakyang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan baik dengan jumlah 46 mahasiswa (80,7%) dari pada yang mempunyai upaya pencegahan penyalahgunaan kurang dengan jumlah 11 mahasiswa (19,3%). Dan dari 7 mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat lebih banyak yang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan kurang dengan jumlah 6 mahasiswa (85,7%) dari pada yang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan baik dengan jumlah 1 mahasiswa (14,3%).

Berdasarkan Fisher’s Exact, diperoleh hasil pValue= 0.001. Oleh karena pValue <α= 0.05, maka Ho ditolak sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa Universitas Halu Oleo.

*Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*

**Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap** | **Pencegahan Penyalahgunaan** | | | | | | **p Value** |
| **Baik** | | **Kurang** | | **Total** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |
| Positif | 43 | 79,6 | 11 | 20,4 | 54 | 84,0 | 0,017 |
| Negatif | 4 | 40,0 | 6 | 60,0 | 10 | 16,0 |
| Total | 47 | 73,4 | 17 | 26,6 | 64 | 100 |  |

Dari 54 mahasiswa yang mempunyai sikap positif terdapat lebih banyak yang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan baik dengan jumlah 43 mahasiswa (79,6%) daripadayang mempunyai upaya pencegahan penyalahgunaan kurang dengan jumlah 11 mahasiswa (20,4%). Dari 10 mahasiswa yang memiliki sikap negatif, terdapat lebih banyak yang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan kurangdengan jumlah 6 mahasiswa (60,0%) daripadayang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan baik dengan jumlah 4 mahasiswa (40,0%).

Berdasarkan Fisher’s Exact, diperoleh hasil pValue= 0.017. Oleh karena pValue <α= 0.05, maka Ho ditolak sehingga ada hubunganantara sikap dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika pada mahasiswa Universitas Halu Oleo.

# DISKUSI

Narkotika adalah zat atau obat baik yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semisintesis yang menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi serta daya rangsang.Obat tersebut dapat menimbulkan kecanduan jika pemakaiannya digunakan secara berlebihan. Pemanfaatan dari zat-zat itu adalah sebagai obat penghilang nyeri serta memberikan ketenangan.

*Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo*

Sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dengan tingkat pengetahuan baik mengimplementasikan upaya pencegahan penyalahgunaan yang baik pula (46 orang (80,7%)). Berdasarkan uji *Fisher’s Exact*, diperoleh hasil pValue= 0.001 yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas HaluOleo dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Jumaidah dan Rindu (2017), dimana berdasarkan uji Chi-Square diperoleh p-value = 0.018, (≤ α 0,05) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan. Tingkat pengetahuan remaja sangat mempengaruhi terhadap perilaku pencegahan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Kecamatan Sukmajaya karena dengan tingginya pengetahuan maka seseorang akan dengan mudah mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap dirinya. Semakin tinggi pengetahuan remaja berarti semakin baik perilaku pencegahan remaja dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba (Kusnan & Eso, 2020)

Dalam penelitian ini masih ada beberapa mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, akan tetapi upaya pencegahan penyalahgunaannya kurang dengan jumlah (11 orang (19.3%)). Hasil ini sserupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015), dimana dari perhitungan statistik didapatkan nilai p = 0,349 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang narkoba. Hasil penelitian menunjukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang narkoba, dimungkinkan pengetahuan siswa yang baik hanya 7 responden (11,3%). Sebanyak 62,9% responden belum pernah mencari informasi tentang narkoba, padahal informasi baru akan mempengaruhi pengetahuan dan kemudahan mengakses informasi dapat mempengaruhi pengetahuan baru. Hasil penelitian menunjukan faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan adalah faktor keyakinan, hal ini dibuktikan masih terdapat responden yang mempunyai keyakinan bahwa narkoba boleh digunakan tidak hanya untuk kepentingan medis

Selain itu, terdapat pula faktor dari luar seperti peran orangtua dalam keluarga, lingkungan sosial serta tingkat religius seseorang yang mungkin masih berhubungan dengan perilaku pencegahan narkoba yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

*Hubungan Sikap dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika pada Mahasiswa Universitas Halu Oleo*

Sikap positif mahasiswa sejalan dengan baiknya upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (43 orang (79.6%)), Berdasarkan *Fisher’s Exact*, diperoleh hasil pValue= 0.017 yang berarti bahwa ada hubungan antara sikap mahasiswa Universitas Halu Oleo dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

Beberapa penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian ini dengan tingkat persentase sebesar 51% hingga 98% (Prastidini et al, 2018; Nurfajri, 2013). Menurut Azwar dalam Mira Andika (2018), sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal yakni perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi sikap yang spesifik terhadap sesuatu, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap namun juga oleh norma subjektif yaitu kepercayaan terhadap pendapat orang lain tentang tindakan yang akan diambil, dan sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Sarwono, 2001).

Untuk itu, mahasiswa perlu meningkatkan upaya peningkatan kesadaran mengenai bahaya narkoba ini. Mahasiswa harus mampu memilih lingkungan dan pergaulan yang baik agar jauh dari narkotika.

# KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Universitas Halu Oleo dengan upaya pencegahan penyalahgunaan Narkotika.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amanda, P.M., Humaedi, S. 2017. Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Remaja (Aldolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM*. 4(2). 129-389.

Andika, M. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 29 Padang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Prima Nusantara Bukittinggi*. 9(2).

Ardianti, D. 2016. Studi Kasus Kehidupan Remaja Mantan Pecandu Narkoba . *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1(5). 1-10.

Asti, Y. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa/I SMP N 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak Tahun 2013. *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura. Pontianak.

Azwar, S. 2003.*SikapManusia Teori Dan pengukurannya*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Azwar, S. 2010. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BNN. 2016. *Hasil Survei Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar Dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016* . Jakarta: BNN Bekerjasama Dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia.

BNN. 2017. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Di 34 Provinsi tahun 2017*. Jakata : Pusat Penelitian Data dan Informasi.

BNN. 2018. *Grand Design Badan* Narkotika *Nasional 2018-2045.* Jakarta: BNN.

Budiarto, E. 2001. *Biostatistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. EGC. Jakarta.

Chesang, R. K. 2013. Drug Abuse Among The Youth In Kenya. *International Journal Of Scientific and Technology Research*. 2(6). 126-131.

Darman, F. 2006. *Mengenal Jenis Dan Efek Buruk Narkoba*. Cetakan Pertama Visimedia. Tangerang.

Handoyo, L. I., 2004. *Narkoba Perlukah Mengenalnya ?.* Cetakan Pertama. PT Pakar Raya. Bandung.

Herindrasti,V.L., 2018. Drug-free ASEAN 2015 : Tantangan Indonesia Dalan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasional.* 7(1): 20.

Hikmat, MM. 2018. Faktor Yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMAN Akreditasi Se-Kota Makassar Tahun 2018. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanudin. Makassar.

James, M. F.,Pinger, R. R. 2007. *Kesehatan Masyarakat : Suatu Pengantar*. Ed.4. Cetakan Pertama. EGC. Jakarta.

Jehani, L., Antoro. 2006. *Mencegah Terjerumus Narkoba.* Cetakan Pertama. Visimedia. Tangerang.

Jumaidah. Rindu., 2017. Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok.*Jurnal Ilmiah Kesehatan.* 16(3) : 42-49.

Kusnan, A., & Eso, A. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal Health Science)*, *13*(1).

Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., & Ruslan, Ruslan, Alifariki, L. . (2020). Penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkotika. *Holistik J Kesehat*, *14*(2), 195–201.

Kementrian Kesehatan RI. 2017. Merespon Kasus PCC Di Kendari, Kemenkes Terjun Langsung ke Lapangan*.* [*www.depkes.go.id*](http://www.depkes.go.id). 22 september 2019 (22:47).

LS-ODIC Laha SULTRA, 2019, Profil Lembaga HIV/AIDS Sulawesi Tenggara.

Martono, H.L., Joewana, S. 2008. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkotika Dan Keluarganya*. Cetakan Kedua. Balai Pustaka. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip dasar)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurfajri M., Suyanto & Nugraha DP. 2013. Pengetahuan dan Sikap Tentang Narkoba Pada Siswa-Siswi SMA Handayani Pekanbaru Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Skripsi*.Fakultas Kedokteran. Universitas Riau.

Nursalam. 2011. *Proses Dan dokumentasi keperawatan, Konsep Dan Praktek*. Jakarta : Salemba Medika.

Partodiharjo, S. 2007. *Kenali Narkoba Dan Musuhi Penyalahgunaannya.* Cetakan Pertama. Esensi.

Prastidini, T., Koeryaman.T.M. 2018.Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap NAPZA di SMA Negeri 16 Bandung.*Jurnal Ilmiah Manuntung.* 4(2) : 143-148.

Prisaria, N. 2012.Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara.*Skripsi*. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro*.* Surabaya.

Putri, D.A. 2017. Pengetahuan dan Sikap Pelajar SMA Negeri 17 Makassar Tentang Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). *Skripsi.* Fakultas Kedokteran. Universitas Hasanudin. Makassar.

Ratnasari, Y. 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap Siswa Tentang bahaya Narkoba Dan Peran Keluarga Terhadap upaya Pencegahan Narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.10 (2) : 90-99

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sida,N. 2017.Bukan Paracetamol Yang Berbahaya.[*https://www.researchgate.net/publication*](https://www.researchgate.net/publication)*.* Januari 2017.

Simangunsong, J. 2015. *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjung Pinang)*.E-Journal.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : CV Alfabeta.

Suryawati, S., Widhyharto,S.D. 2015. *UGM Mengajak : Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.

Susila., Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Cross Sectional*.Klaten : Bossscript.

Undang-Undang Republik IndonesiaNo.35 Tahun 2009.Tentang Narkotika dalam lampiran 1 UUD R.I Tahun 2009.

Wawan dan Dewi,. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.